

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah penulis uraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor yang mendorong terjadinya interaksi sosial keagamaan antara umat Islam dan umat Tri Dharma dibagi menjadi dua kategori yaitu (1) faktor Internal dan (2) faktor Eksternal. Adapun faktor internal di antaranya adalah faktor keimanan, pengalaman keagamaan, rasa tanggung jawab dan pengetahuan. Faktor eksternal di antaranya yaitu lingkungan masyarakat yang di maksud di sini adalah kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang berlangsung di desa Penyangkringan seperti BAZ (Badan Amal Zakat) yang di fungsikan untuk menampung shodaqoh dan di serahkan kepada yang berhak, umat Tri Dharma ketika perayaan Imlek membagikan kue kranjang untuk masyarakat di sekitarnya khususnya umat Muslim di desa Penyangkringan.
2. Adapun Implikasi yang terjadi akibat interaksi sosial keagamaan antara umat Islam dan umat Tri Dharma adalah *pertama*, implikasi positif di antaranya menciptakan kerukunan antara umat Islam dan umat Tri Dharma di desa Penyangkringan, terciptanya kehidupan yang harmonis dalam kemajemukan yang ada diantara umat Islam dan umat Tri Dharma di desa Penyangkringan. *Kedua*, Implikasi negatif apabila tidak dijaga interaksi sosial keagamaan yang ada di desa Penyangkringan akan menimbulkan kestabilan diantara umat terganggu, kurang adanya komunikasi yang baik antar pemeluk agama, adanya kesenjangan sosial antar umat beragama, adanya arus globalisasi yang negatif sehingga membawa keresahan diantara hubungan umat Islam dan umat Tri Dharma.

B. Saran-saran

Berangkat dari pembahasan penulis di atas tentang interaksi sosial keagamaan antara umat Islam dan umat Tri Dharma di desa Penyangkringan Kec. Weleri Kab. Kendal, sebagai kenyataan yang penulis dapatkan di lapangan, maka penulis sarankan sebagai berikut:

1. Umat muslim dan umat Tri Dharma di desa Penyangkringan hendaknya selalu berpegang teguh pada pendirian agama masing-masing dan tidak menuruti hawa nafsu sehingga tercermin sikap lapang dada (positif) dalam menegakkan dan menjaga keharmonisan dalam interaksi sosial keagamaan antara umat Islam dan umat Tri Dharma di desa Penyangkringan.
2. Hendaknya masyarakat di desa Penyangkringan baik Islam maupun non Muslim, khususnya para ulama, tokoh agama membuka pintu terbuka untuk memberikan petunjuk kepada siapa saja yang mencari kebenaran ajaran Islam maupun ajaran Tri Dharma baik melalui dialog, diskusi dan berdakwah.
3. Kepada civitas akademik, untuk selalu mengkaji ulang tentang interaksi sosial keagamaan sehingga didapatkannya pengertian dan pemahaman makna yang sesungguhnya.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT berkat rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salama semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, juga keluarga, sahabat, dan pengikutnya sampai hari akhir nanti.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurang-kekurangannya. Maka penulis mengharap kritik yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Sebagai akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

